

## Pengaruh Manajemen Pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa SD

Ratu Anggraini<sup>1</sup>, Siswoyo<sup>2</sup>, M. Badrun<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

[Ratau@Gmail.Com](mailto:Ratau@Gmail.Com)

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of Learning Management based on Problem Based Learning (PBL) and Learning Interest on Student Achievement in State Elementary Schools in Pugung District. The PBL model is considered effective in improving students' critical thinking and problem-solving skills. The research method used was quantitative with an ex post facto approach, involving 100 teachers from 36 schools in the sub-district. Data was collected through questionnaires and concept comprehension tests, then analyzed using multiple linear regression. The results showed that PBL Learning Management had a significant positive influence on student achievement, with a regression coefficient of 0.571. In addition, Interest in Learning also contributes positively to student achievement, with a regression coefficient of 0.593. Simultaneous tests showed that the two variables together explained 70.7% of the variation in student achievement. These findings confirm the importance of good learning management and the development of learning interests in improving student learning outcomes. This research is expected to be the basis for the development of more effective education policies in rural areas.*

**Keywords:** learning management, problem-based learning (PBL), interest in learning

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Learning Interest terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pubung. Model PBL dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan ex post facto, melibatkan 100 guru dari 36 sekolah di kecamatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes pemahaman konsep, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran PBL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa, dengan koefisien regresi 0,571. Selain itu, Minat Belajar juga berkontribusi positif terhadap prestasi siswa, dengan koefisien regresi 0,593. Tes simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama menjelaskan 70,7% variasi prestasi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran yang baik dan pengembangan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di pedesaan.*

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah (PBL), minat belajar

## Pendahuluan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang kini semakin banyak diadopsi, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana proses belajar dimulai dengan penyajian sebuah masalah nyata yang harus dipecahkan siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan jawaban, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Menurut Darwati dan Purana (2021), PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik karena menuntut mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi secara aktif. Hal ini juga diperkuat oleh Nabila dan Rahayu (2024) yang menekankan bahwa PBL dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan inovatif dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran. Salah satu kekuatan utama PBL adalah kemampuannya dalam menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa dipaksakan, tetapi muncul dari dalam diri siswa sendiri. Di tingkat sekolah dasar, metode ini sangat cocok karena anak-anak pada usia tersebut cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan PBL memfasilitasi hal tersebut dalam bentuk kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan (Mayasari, Arifudin, & Juliawati, 2022). Selain itu, siswa juga belajar bekerja dalam kelompok, saling berdiskusi, dan menghargai pendapat satu sama lain, yang merupakan keterampilan sosial penting dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk karakter belajar yang mandiri dan kolaboratif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, sebagaimana dikemukakan oleh Kusuma (2021) dan Widyasari, Miyono, & Saputro (2024) bahwa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan sistematis. Guru dalam hal ini tidak hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif mengeksplorasi dan memecahkan permasalahan secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu, keterampilan manajerial guru mencakup perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang fleksibel namun terstruktur, serta evaluasi yang mencerminkan proses dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam tahap perencanaan, guru dituntut untuk menyusun skenario pembelajaran yang relevan dengan konteks keseharian siswa, sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional. Dalam pelaksanaannya, guru perlu membentuk kelompok kerja yang heterogen, memfasilitasi diskusi, dan memberikan tugas yang menantang namun jelas arah dan tujuannya. Pada tahap evaluasi, penilaian sebaiknya tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir kritis, kerja sama, dan kontribusi individu. Penelitian oleh Zahiroh et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Riyadi dan Robandi (2025) menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses

PBL berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan temuan Zulfia dan Prastyo (2025) bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat seiring dengan meningkatnya keterampilan guru dalam menerapkan PBL secara terstruktur dan profesional.

Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di lapangan tidak selalu berjalan mulus dan dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang sering dikeluhkan oleh guru adalah keterbatasan waktu. Proses pembelajaran berbasis masalah memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode tradisional karena mencakup tahap-tahap eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi hasil. Kurikulum yang padat seringkali tidak memberikan ruang fleksibel untuk menerapkan pendekatan ini secara menyeluruh. Penelitian oleh Muchtar, Syahrul, dan Saputra (2025) menunjukkan bahwa padatnya jadwal dan alokasi waktu yang terbatas menjadi faktor signifikan yang menghambat keberhasilan PBL di kelas.

Selain masalah waktu, kesiapan guru juga menjadi tantangan besar. Banyak guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tahapan PBL secara sistematis, seperti menyusun skenario masalah yang kontekstual, memfasilitasi kerja kelompok, serta melakukan asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Ditambah lagi dengan minimnya pelatihan, kurangnya sumber daya pendukung, serta keterbatasan teknologi di beberapa sekolah, PBL sulit diterapkan secara efektif (Dentatama & Susanti, 2025). Muliawan (2024) juga menyoroti bahwa implementasi kurikulum yang ideal harus disertai dengan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat menerjemahkan pendekatan inovatif seperti PBL ke dalam praktik kelas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan dan dukungan struktural dari pihak sekolah dan dinas pendidikan agar implementasi PBL tidak hanya sebatas konsep, tetapi benar-benar bisa dijalankan dengan optimal di semua satuan pendidikan.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka lebih antusias dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, hingga terlibat aktif dalam diskusi. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong mereka untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan bertanya saat menemui kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah biasanya menunjukkan sikap pasif, tidak termotivasi, dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berdampak pada capaian akademik serta dinamika kelas secara keseluruhan (Nabillah & Abadi, 2020).

Dalam konteks *Problem Based Learning* (PBL), minat belajar menjadi lebih penting karena PBL menuntut siswa aktif, kreatif, dan berinisiatif dalam memecahkan masalah. Model ini sangat bergantung pada rasa ingin tahu sebagai penggerak utama proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Strategi seperti penggunaan media interaktif, metode bervariasi, serta pemberian penghargaan atas usaha belajar dapat membangkitkan minat siswa (Zaifullah, Cikka, & Kahar, 2021; Nirwana, 2022). Dengan demikian, peningkatan minat belajar akan sejalan dengan

efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Di berbagai wilayah, terutama di daerah rural seperti Kecamatan Pugung, fenomena rendahnya minat belajar dan belum optimalnya penerapan *Problem Based Learning* (PBL) masih sering dijumpai. Kecamatan Pugung, yang berada di Kabupaten Tanggamus, Lampung, merupakan daerah dengan potensi alam yang besar, namun masih menghadapi tantangan dalam sektor pendidikan, terutama dalam hal keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Banyak sekolah di daerah ini kekurangan sumber daya manusia yang terlatih dan fasilitas pendukung pembelajaran modern, sehingga implementasi PBL menjadi sulit dilakukan secara optimal.

Minat belajar siswa pun masih tergolong rendah, dipengaruhi oleh budaya belajar yang belum terbentuk kuat di lingkungan keluarga serta keterbatasan akses terhadap bahan ajar alternatif. Marthaningrum dan Hardini (2023) menekankan bahwa penerapan PBL secara tepat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, tetapi keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan sekolah dan dukungan lingkungan. Pasaribu (2024) membuktikan bahwa penggunaan media visual dalam PBL mampu meningkatkan minat belajar IPA secara signifikan. Hal serupa disampaikan oleh Saputra (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan alat peraga nyata dalam PBL meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di daerah rural. Oleh karena itu, penelitian empiris sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi secara mendalam pengaruh manajemen PBL dan minat belajar terhadap prestasi akademik siswa di daerah seperti Pugung agar dapat menjadi dasar kebijakan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara potensi pembelajaran berbasis masalah dengan kondisi riil pelaksanaannya di sekolah dasar, khususnya di wilayah rural. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam dua variabel penting yang diyakini berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, yaitu manajemen guru dalam menerapkan PBL dan minat belajar siswa itu sendiri. Dengan pendekatan kuantitatif yang sistematis, penelitian ini akan menyajikan data empiris yang dapat dijadikan pijakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di lapangan. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta penguatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Di era pendidikan modern seperti sekarang ini, peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengganti metode, tetapi juga harus didukung dengan manajemen pengajaran yang profesional dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik belajar siswa. Dengan memfokuskan pada dua variabel tersebut, penelitian ini ingin memberikan solusi konkret untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah rural yang sering luput dari perhatian. Kontribusi ini diharapkan tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau

hal-hal yang menyebabkan perubahan individu pada variable bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisis perhitungan-perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung, kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung bulan Januari 2025 sampai Februari 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung yang terdiri dari 36 sekolah yaitu terdiri dari 434 Guru. Adapun sampel sebanyak 100 guru di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes kemampuan pemahaman konsep dan angket minat belajar.

Uji instrumen data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus *regresi product moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan Rumus *Koefesien Cronbach Alpha*.

Data terkumpul diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini menguji hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikutnya dengan Uji t (t-test). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  diteirma atau koefisien regresi tidak signifikan.

Selanjutnya dengan Uji F (uji keterandalan manajemen). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan manajemen atau uji kelayakan manajemen. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi manajemen regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah manajemen yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisys of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa manajemen regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa manajemen regresi yang diestimasi tidak layak.

Berikutnya Uji R<sup>2</sup> (uji koefisien determinasi). Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan Hasil

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis linier berganda. Alasan penggunaan regresi linier berganda adalah manajemen terdiri dari lebih satu variabel independen yakni dalam hal ini dua variabel bebas: Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh Manajemen Pembelajaran PBL terhadap Prestasi Siswa**

- Hasil Uji Analisis Regresi Variabel X1 ke Y

Tabel 1. Hasil Regresi Linier

Coefficients <sup>a</sup>						
Manajemen		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	35.745	2.630		13.590	.000
	Manajemen Pembelajaran Pbl	.571	.042	.808	13.594	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh persamaan Regresi, yaitu:  $Y = 35,745 + 0,571 X_1$  + e. Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Konstanta/intercept

(a) sebesar 35,745 berarti tanpa adanya pengaruh Manajemen Pembelajaran PBL, maka tingkat Prestasi siswa sangat rendah. 2) Koefisien regresi variabel Manajemen Pembelajaran PBL sebesar 0,571, berarti Manajemen Pembelajaran PBL memiliki pengaruh positif dengan Prestasi siswa. jika manajemen Pembelajaran PBL berhasil dilakukan maka prestasi siswa juga akan meningkat.

- Uji t (parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, khususnya pada bagian ini yakni pengaruh Manajemen Pembelajaran PBL terhadap Prestasi siswa. Berikut data hasil uji parsial tersebut:

Tabel 2. Hasil Uji t Manajemen Pembelajaran PBL terhadap Prestasi Siswa

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	Beta	
	B	Std. Error			
(Constant)	35.745	2.630		13.590	.000
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PBL	.571	.042	.808	13.594	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

Dari tabel 2 di atas hasil pengujian uji t, pengaruh manajemen pembelajaran PBL terhadap prestasi siswa diperoleh hasil t hitung sebesar 13,590 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berarti manajemen pembelajaran PBL berpengaruh positif dan hasil signifikan terhadap prestasi siswa. hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi: "Manajemen pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se- Kecamatan Pugung".

#### c. Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Determinasi Manajemen Pembelajaran PBL

<b>Manajemen Summary</b>				
Manajemen	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.808a	.65	.650	5.769

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN PEMBELAJARAN PBL

Uji R<sup>2</sup> (R square) didapatkan hasil sebesar 0,653 atau 65,3% yang berarti kontribusi pengaruh manajemen pembelajaran PBL terhadap prestasi siswa sebesar 63,5% sedangkan sisanya sebesar 36,5% berpengaruh dari variabel lain.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa**

a. Hasil Uji Regresi Variabel X2 ke Y Tabel 4. Regresi Linier

Tabel 4. Regresi Linier

Coefficients <sup>a</sup>						
Manajemen		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.270	2.482		14.613	.000
	MINAT BELAJAR	.593	.042	.821	14.210	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh persamaan regresi, yaitu:  $Y = 36.270 + 0,593 X_2 + e$ . Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 36,270 berarti tanpa adanya pengaruh Minat Belajar maka tingkat Prestasi siswa sangat rendah. 2) Koefisien regresi variabel Minat Belajar sebesar 0,593, berarti Minat Belajar memiliki pengaruh positif dengan Prestasi siswa. jika Minat Belajar meningkat maka Prestasi Siswa juga akan meningkat.

b. Uji t (parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, khususnya pada bagian ini yakni pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar. Berikut data hasil uji t tersebut:

Tabel 5. Hasil Uji t Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.270	2.482		14.613	.000
	MINAT BELAJAR	.593	.042	.821	14.210	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

Dari tabel 5 di atas hasil pengujian uji t, pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa diperoleh hasil thitung sebesar 14,210 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berarti Minat Belajar berpengaruh positif dan hasil signifikan terhadap Prestasi Siswa. hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi: "Minat Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se- Kecamatan Pugung".

### c. Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Minat belajar

<b>Manajemen Summary</b>				
<b>Manajemen</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.821 <sup>a</sup>	.673	.670	5.602
a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR				

Uji R<sup>2</sup> (R square) didapatkan hasil sebesar 0,673 atau 67,3% yang berarti kontribusi pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi siswa sebesar 67,3% sedangkan sisanya sebesar 32,7% berpengaruh dari variabel lain.

### **Pengaruh Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa**

#### a. Persamaan Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Variabel X1 dan X2 ke Y

<b>Coefficients</b>					
<b>Manajemen</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	33.812	2.473		13.671	.000
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PBL	.271	.081	.384	3.349	.001
MINAT BELAJAR	.349	.083	.483	4.216	.000
a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA					

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh persamaan regresi, yaitu:  $Y = 33,812 + 0,271 (X_1) + 0,349 (X_2) + e$ . Formula empiris tersebut juga menjelaskan tentang arah hubungan (slope) antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun logika slope hubungan antar variabel tersebut, dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Hubungan parsial Manajemen Pembelajaran PBL dengan Prestasi Siswa. Arah hubungan (slope) variabel pertama dalam manajemen ini adalah antara Manajemen Pembelajaran PBL terhadap Prestasi Siswa. hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) Manajemen Pembelajaran PBL dengan Prestasi Siswa menunjukkan positif, yaitu 0,271. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Manajemen Pembelajaran PBL, maka akan meningkatkan Prestasi Siswa. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistic regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,349 dengan nilai probabilita (p value) sebesar 0,001 yang berada dibawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa Manajemen Pembelajaran PBL berkaitan dengan Prestasi Siswa.

Hubungan parsial Minat Belajar dengan Prestasi siswa. Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Siswa menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,349, arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa Minat Belajar menentukan Prestasi Siswa secara positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Minat Belajar, maka akan meningkatkan Prestasi Siswa. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistic regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,216 dengan nilai probabilita (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa Minat Belajar memiliki keterkaitan dengan Prestasi Siswa.

### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pengujian, diperoleh koefisien determinasi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil uji determinasi (R<sup>2</sup>) variabel Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa

<b>Manajemen Summary</b>				
Manajemen	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841a	.707	.701	5.331
a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, MANAJEMEN PEMBELAJARAN PBL				

Pada tabel 8 diketahui bahwa hasil pengujian dengan statistic menunjukkan nilai R square sebesar 0,707, yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 70,7%, sementara sisanya yaitu 29,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### c. Uji F (Simultan)

Disamping analisis regresi berupa koefisien determinasi (menjelaskan tentang kekuatan kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen), juga menghasilkan output pengaruh simultan antara variabel-variabel independen (Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar) terhadap variabel dependen (Prestasi Siswa). dalam output regresi linier berganda uji simultan ditunjukkan dengan nilai Fhitung. Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%. Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

Dasar keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis apabila:

- Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Tabel 9. Hasil uji simultan (F) Manajemen Pembelajaran PBL (X1) dan Minat Belajar (X2) dengan Prestasi siswa (Y)

<b>ANOVAa</b>						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6656.414	2	3328.207	117.101	.000b
	Residual	2756.896	97	28.422		
	Total	9413.310	99			

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

b. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, MANAJEMEN PEMBELAJARAN PBL

Tabel 9 di atas tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 117,101 dengan nilai p value (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah alpha 5% (0,05) dasar keputusan, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi: "Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Prestasi Siswa."

## Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya, seluruh temuan dalam penelitian ini akan dibahas menggunakan dua cara, yaitu pertama dengan cara mendiskusikan dan mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada dan telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta terhadap hasil penelitian penelitian terdahulu. Kedua dengan cara memberikan penjelasan apakah hasil penelitian ini sejalan (mendukung) atau sebaliknya (bertentangan) dengan teori-teori maupun hasil penelitian terdahulu sebagaimana dimaksud di atas.

Adapun pembahasan hasil penelitian pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **Pengaruh antara Manajemen Pembelajaran PBL dengan Prestasi Siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Manajemen Pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung. Hasil analisis regresi, dengan persamaan  $Y=35,745+0,571X_1+e$ ,  $Y = 35,745 + 0,571 X_1 + e$ , menunjukkan

bahwa setiap peningkatan satu unit dalam manajemen PBL berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa sebesar 0,571 poin. Konstanta 35,745 menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pengaruh dari PBL, siswa masih dapat mencapai tingkat prestasi dasar tertentu. Hasil uji t yang menunjukkan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa manajemen pembelajaran PBL berfungsi sebagai faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa, menjadikannya sebagai agen perubahan yang efektif dalam proses pendidikan.

Lebih lanjut, uji determinasi ( $R^2$ ) menginformasikan bahwa 65,3% variasi prestasi siswa dapat dijelaskan oleh manajemen PBL, sedangkan 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor eksternal yang memengaruhi, kontribusi PBL dalam mendukung prestasi siswa sangat signifikan. Penerapan manajemen pembelajaran PBL yang efektif, termasuk perencanaan yang matang, relevansi masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan evaluasi yang menekankan pemahaman konsep, dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Huda (2017), yang menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian Suryani dkk. (2020) yang menegaskan pengaruh positif PBL terhadap prestasi siswa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya guru dalam memfasilitasi pembelajaran, di mana kemampuan guru untuk mengarahkan siswa dalam menemukan solusi terhadap masalah yang ada dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penerapan PBL diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial siswa, sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Darwati dan Purana (2021) yang menekankan pentingnya PBL dalam mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, disarankan agar sekolah-sekolah di Kecamatan Pugung mengintegrasikan model pembelajaran PBL secara lebih luas dalam kurikulum mereka untuk memaksimalkan potensi siswa, dan melakukan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan PBL di kelas.

### **Pengaruh antara Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa, yang dapat dirumuskan dalam persamaan regresi  $Y=36,270+0,593X_2+e$   $Y = 36,270 + 0,593 X_2 + e$ . Nilai konstanta

36,270 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari minat belajar, prestasi siswa akan tetap berada pada tingkat rendah. Koefisien regresi sebesar 0,593 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam minat belajar berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa sebesar 0,593 unit. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi siswa adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung" dapat diterima. Uji determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan nilai 67,3%, yang berarti bahwa minat belajar memberikan kontribusi besar terhadap variasi prestasi siswa, sementara sisanya 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan minat belajar siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010), yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi dapat menumbuhkan semangat dan motivasi internal siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Penelitian Suryabrata (2012) juga menegaskan bahwa minat belajar berperan sebagai mediator antara strategi pembelajaran dan hasil belajar.

Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Hidayanti (2017) menunjukkan bahwa prestasi siswa juga berpengaruh positif terhadap minat belajar, menciptakan siklus yang saling mendukung. Namun, penelitian ini menemukan bahwa minat belajar memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi siswa, menyoroti pentingnya meningkatkan minat belajar sebagai langkah strategis dalam meningkatkan hasil akademik siswa. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat minat belajar siswa perlu diintegrasikan dalam strategi pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat meraih prestasi yang lebih baik.

**Pengaruh Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se- Kecamatan Pugung**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Manajemen Pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se- Kecamatan Pugung. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi siswa, yang tercermin dalam persamaan regresi  $Y=33,812+0,271(X_1)+0,349(X_2)+e$   $Y = 33,812 + 0,271(X_1) + 0,349(X_2) + e$

$eY=33,812+0,271(X_1)+0,349(X_2)+e$ . Koefisien regresi untuk Manajemen Pembelajaran PBL ( $X_1$ ) yang sebesar 0,271 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam manajemen pembelajaran PBL berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa sebesar 0,271 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Uji statistik menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan dengan nilai  $p<0,05$ , menegaskan bahwa semakin baik manajemen pembelajaran PBL, semakin tinggi prestasi siswa.

Sementara itu, Minat Belajar ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,349, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam minat belajar akan meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,349 poin. Hasil uji t juga menunjukkan signifikansi yang sama, mengindikasikan bahwa minat belajar yang tinggi berkontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa. Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai  $R^2=0,707$ ,  $R^2 = 0,707$ , menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan 70,7% variasi prestasi siswa, sementara sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis simultan melalui uji ANOVA menghasilkan nilai FFF hitung sebesar 117,101 dengan nilai  $p<0,05$ , yang membuktikan bahwa Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sinergi antara kedua faktor ini sangat penting; ketika manajemen PBL diterapkan dengan baik dan didukung oleh minat belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memaksimalkan kesempatan belajar yang ada. Interaksi ini menciptakan efek sinergis yang signifikan dalam peningkatan prestasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh minat belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penelitian oleh Darwati dan Purana (2021) menekankan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian manajemen pembelajaran PBL dan peningkatan minat belajar harus menjadi fokus utama dalam strategi pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Minat Belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Pugung. Temuan menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam manajemen pembelajaran PBL berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa sebesar 0,571 poin, sementara peningkatan minat belajar berkontribusi sebesar 0,593 poin. Ini

menegaskan bahwa kedua variabel tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Manajemen Pembelajaran PBL yang efektif tidak hanya mengedepankan penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting di era pendidikan abad ke-21. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Selain itu, minat belajar siswa terbukti menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik. Siswa dengan minat belajar yang tinggi lebih aktif dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar berkontribusi signifikan terhadap prestasi siswa, dan pengembangan minat belajar harus menjadi fokus utama dalam strategi pendidikan di sekolah.

Uji simultan menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran PBL dan Minat Belajar secara bersama-sama menjelaskan 70,7% variasi prestasi siswa. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara manajemen pembelajaran yang baik dan minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kedua aspek ini sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi PBL secara efektif, serta perlunya dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks daerah rural seperti Kecamatan Pugung, di mana akses terhadap sumber daya pendidikan seringkali terbatas, pendekatan yang inovatif dan dukungan yang kuat menjadi semakin penting.

## Implikasi

Integrasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Kurikulum yang menekankan penggunaan PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.

Penting untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam penerapan PBL dan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang terlatih akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini menekankan perlunya dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan untuk implementasi PBL yang efektif. Kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis PBL serta penyediaan sumber daya dan waktu yang memadai akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah.

## Saran

Implementasi PBL secara Luas: Sekolah-sekolah di Kecamatan Pugung disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara konsisten. Pengembangan modul pembelajaran yang berbasis masalah yang relevan dengan konteks lokal dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru: Dinas pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan PBL. Program pelatihan ini sebaiknya mencakup strategi pengajaran yang inovatif dan teknik evaluasi yang sesuai dengan pendekatan PBL.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Sekolah disarankan untuk membangun kemitraan yang lebih kuat dengan orang tua dan komunitas. Kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses belajar, seperti workshop atau seminar, dapat meningkatkan dukungan bagi siswa. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Dentatama, K., & Susanti, H. A. (2025). Analisis Kesulitan Penerapan Problem-Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 di SDN 3 Randurejo. *Nawasena: Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 1(01), 23-29.
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 751-763.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460- 1467.
- Marthaningrum, E., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4705-4722.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Muchtar, T., Syahrul, S., & Saputra, A. M. A. (2025). Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 8(1), 2904-2915.
- Muliawan, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7932-7942.

- Nabila, N. P., & Rahayu, F. A. (2024). Encourage students to think critical and innovative with the problem-based learning model. *Satmata: Journal of Historical Education Studies*, 2(1), 17-22.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610.
- Pasaribu, A. R. (2024). *Penerapan model problem-based learning berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan).
- Riyadi, D. D., & Robandi, B. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Partisipasi Siswa Di Tinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 174-188.
- Saputra, E. W. (2024). *Efektivitas Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ipa Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya Melalui Alat Peraga Tumbuhan Nyata Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 02 Gedopol Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2023/2024-1952000023* (Doctoral Dissertation, Universitas Veteran Bangun Nusantara).
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61-67.
- Zahiroh, U., Elina, M., Ridiawati, P., & Fildini, A. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran Ski Materi Strategi Dakwah rasulullah Saw di Madinah. *INSPIRE: Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education*, 1(1), 81-95.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.
- Zulfia, N., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sdn Tembok Dukuh lli Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 928-940.